

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji kecenderungan variabel komunikasi orang tua (X), mayoritas responden berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa sebanyak 37% skor rata-rata komunikasi antara orang tua dan remaja sudah terjalin, namun belum sepenuhnya optimal. Aspek keterbukaan, empati, dan perilaku sportif sudah diterapkan oleh sebagian orang tua, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam intensitas komunikasi, kedalaman penyampaian pesan, serta konsistensi orang tua dalam mendengarkan dan memahami kondisi emosional remaja. Dengan demikian, komunikasi orang tua masih perlu ditingkatkan agar dapat berfungsi lebih efektif dalam membimbing perilaku remaja..
2. Berdasarkan hasil uji kecenderungan variabel kenakalan remaja (Y), sebagian besar remaja berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan hasil analisis deskriptif bahwa sebanyak 54% kenakalan remaja berada pada kategori tinggi. bahwa remaja masih melakukan berbagai bentuk perilaku kenakalan, seperti membolos sekolah, merokok, balap liar, berkelahi, serta bentuk kenakalan sosial lainnya, namun belum berada pada tingkat yang sangat berat. Meskipun demikian, kondisi ini tetap memerlukan perhatian serius, karena apabila tidak ditangani dengan baik, perilaku kenakalan tersebut berpotensi meningkat dan berkembang menjadi kenakalan yang lebih berat.

3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Pasir Bidang, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik, di mana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , serta nilai  $t$  hitung = 5,829, yang lebih besar daripada  $t$  tabel = 1,692. Dengan demikian, komunikasi orang tua terbukti memiliki peran penting dalam menekan dan mengurangi perilaku kenakalan pada remaja, sehingga kualitas interaksi dan komunikasi dalam keluarga dapat menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter dan perilaku kenakalan remaja. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 50,7% terhadap variasi perilaku kenakalan remaja. Sementara itu, 49,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, serta tingkat kontrol diri remaja itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dan harmonis antara orang tua dan anak, yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dan sikap sportif, mampu memperkuat ikatan emosional keluarga. Kondisi ini berperan penting dalam mencegah maupun mengurangi kecenderungan kenakalan remaja, sehingga interaksi yang positif dalam keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam pembentukan perilaku sosial anak yang lebih sehat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi remaja, diharapkan dapat lebih terbuka kepada orang tua mengenai aktivitas dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Remaja juga perlu menyadari bahwa komunikasi dengan orang tua merupakan salah satu bentuk perlindungan dan perhatian, bukan sebagai bentuk pembatasan kebebasan. Dengan adanya komunikasi yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan diri dan menghindari perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan hukum.
2. Bagi Orang tua, diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak remajanya, terutama melalui keterbukaan, empati, dan sikap sportif. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan, pendapat, serta permasalahan yang dihadapi anak, sehingga anak merasa dihargai, diperhatikan, dan tidak mencari pelarian di luar keluarga. Komunikasi yang hangat dan dua arah diharapkan mampu mencegah remaja terjerumus ke dalam perilaku kenakalan.
3. Bagi Masyarakat dan pemerintah kelurahan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja, seperti melalui kegiatan kepemudaan, pembinaan karakter, dan penyuluhan mengenai bahaya kenakalan remaja. Kerja sama antara orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Pasir Bidang.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang menyoroti faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi perilaku kenakalan remaja, antara lain pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi digital, serta kondisi psikologis remaja. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja, sehingga hasil penelitian berikutnya mampu menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh dan aplikatif bagi upaya pencegahan maupun intervensi.

